

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah agama yang selalu memandangkan betapa pentingnya seorang-seorang muslim akan memiliki sikap sosial yang baik. Seperti sikap saling tolong dan menolong, toleransi, menanamkan rasa kasih dan sayang sesama muslim, pedulikan terhadap orang lain dan juga merasakan kepedihan orang lain. Sikap ini yang tersebut dikatakan kemampuan empati.

Manusia sebagai salah satu ciptaan Allah SWT yang diciptakan dalam bentuk yang sempurna di antara makhluk yang lain. Manusia diberikan akal untuk berfikir, ruh serta jasad. Ketiga unsur ini yang membuat manusia menjadi sempurna. Namun, kesempurnaan yang di miliki ini tidak menjamin manusia terbebas dari godaan kehidupan yang membawanya pada kesengsaraan. Itulah yang dinamakan ujian atau cubaan hidup. Jika manusia berhasil melewatinya maka ia akan mendapat keselamatan. Namun disebaliknya jika manusia gagal akan membawa pada kesengsaraan. Karena selama manusia hidup di dunia Allah ini pasti akan memberikan ujian kehidupan. Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah (2):155 Allah SWT berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ

وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

“Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Bimbingan Rohani Islam diberikan kepada wanita sangat dibutuhkan di Persatuan Wanita Patani untuk menjaga kestabilan wanita pada situasi konflik yang ada di Patani karena bimbingan rohani Islam bertujuan untuk membantukan seseorang untuk mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri sesuai dengan bakat, minat, pribadi dan kesempatan yang ada dan juga memberikan dorongan dalam mengarahkan diri sendiri sehingga dapat memecahkan sesuatu masalah yang dihadapinya.

Wanita yang telah mencapai usia tertentu pada masa perkembangannya, yaitu memasuki tahap usia dewasa 20-40 tahun. Kodrat merupakan bahasan yang penting, ketika wanita digabungkan dengan sebuah kodrat, maka dapat dirumuskan bahwa wanita pada dasarnya mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui (Kusman, 2014: 780-782). Perubahan pada fisik wanita adalah sesuatu proses reproduksi, yaitu proses dalam melanjutkan keturunan, biasanya ditandai dengan adanya perubahan fisik atau yang dinamakan dengan istilah pubertas.

Pubertas dalam bahasa Inggris yaitu *puberty* atau dengan Bahasa Latinnya yaitu *pubescere* yang artinya usia kedewasaan (Niwanti dan Jessy Kuryadi, 2006:38). Proses pubertas adalah berfungsinya organ-organ reproduksi dan mulai munculnya karakter seks sekunder yang dihasilkan dari proses

kematangan diri dan pertumbuhan yang terjadi. Pubertas pada perempuan juga ditandai dengan keluarnya darah mentasi pertama kali atau yang di sebut dengan *menarche* yang merupakan ciri dari seorang wanita dewasa yang sedang tidak hamil dan sihat (Retno Soesilowati dan Yunia Annisa, 2014: 8).

Emosi adalah sesuatu ekspresi yang menunjukkan rasa kebahagiaan atau rasa ketidak bahagiaan yang ditunjukkan dalam yang bentuk perilaku. Dalam hal itu, ditunjukkan bahwa emosi dapat juga di pengaruhi oleh interaksi individu dengan adanya faktor penyebab dari lingkungan di sekitarnya. Emosi yang stabil ini ditunjukkan dengan emosi yang tidak mudah berubah dari satu suasana hati berpindah ke suasana hati yang lain. Sedangkan ketidakstabilan emosi dapat ditunjukkan dengan amarah, tampilan fisik yang murung, serta bersikap kasar. Yustinus Semiun (2006) mengutamakan tentang dua macam emosi yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif diekspresikan dengan perilaku yang tumbuhkan rasa senang dapat berbentuk rasa cinta, harapan, bergairah, semangat dan penuh kegembiraan. Emosi negatif merupakan emosi yang tidak menyenangkan bagi seseorang, dapat diekspresikan dengan kekuatan, marah, cemas, putus asa, kecewa, kasar, memaki, dan sedih.

Menurut Sharma (2005), kestabilan emosi adalah suatu keadaan dimana emosi tetap, tidak mudah berubah dan memiliki keseimbangan yang baik, memiliki kontrol emosi yang baik dan mampu menghadapi situasi apapun dalam kondisi emosi yang tetap sama. Kestabilan emosi wanita yang menghadapi situasi konflik di Patani Thailand sangat di butuhkan untuk wanita bisa kontrolkan emosi

dan bisa menghadapi apa saja kondisi baik atau buruk yang dihadapi itu tetap stabil dan baik.

Thailand adalah merupakan salah satu negara yang ada diantara negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara. Secara geografis, di kawasan Asia Tenggara ini merupakan kawasan antara benua Australia dan daratan China, daratan India sampai laut China. dengan begitu, Thailand cukup mudah untuk dijangkau para pelancong dari zaman ke zaman untuk mencari penghidupan maupun penyebaran agama.

Mayoritas penduduk Thailand yang beragama Budha, hanya ada sedikit yang beragama Islam. Akan tetapi umat Islam di Thailand merupakan minoritas yang berkembang cepat dan merupakan minoritas terbesar setelah China, *The Muslims are a significant minority group in Thailand. They are the second largest minority next to the Chinese.* Seperti kaum minoritas di negara-negara yang lain, kawasan Thailand disebagian selatan yang merupakan basis masyarakat Melayu-Muslim adalah daerah konflik agama dan persengketaan wilayah dengan latar belakang ras dan agama yang berkepanjangan. Lebih dari itu ketika kerajaan Melayu dihapuskan pada tahun 1902, masyarakat Melayu Pattani dalam keadaan sangat tertekan. Khususnya pada pemerintahan Pibul Songgram ke (1939-44), orang Melayu ketika itu telah menjadi mangsa dasar asimilasi kebudayaan. Bahkan sampai saat ini pun masyarakat muslim minoritas Patani Thailand menghadapi diskriminasi kompleks dan teroris yang berlarut-larut. Sehingga

sampai kehidupan sosial maupun politik menjadi sangat terbatas. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Nik Anuar:

“Sengketa di perbatasan negeri berlaku di merata dunia sepanjang masa. Bukan sedikit tentera dan orang awam terkorban sebelum Bukit Golan jatuh ke tangan Israel, India dan Pakistan berbalah hingga ke saat ini bagi mengesahkan hak ke atas Kashmir. Demikian juga halnya dengan isu Patani, Mindanao, Aceh, Timur Leste, Pulau Batu Putih, Pulau Layang-layang dan Spratly yang turut dituntut oleh Malaysia. Bukit Golan yang subur, Kashmir yang indah kepada pelancong, Spratly yang strategis bagi dan dikatakan sarat dengan petroleum di perut buminya, tapak Masjid Babri kerana sentimen agama terdahulu semua ini menjadi alasan bagi sengketa, perbalahan dan perebutan.” (Nik Anuar Nik Mahmud, 2004).

Situasi konflik dan kekerasan di provinsi perbatasan Patani selatan semenjak tahun 2004 hingga samapai saat ini telah berdampak dan mempengaruhi semua pihak terutama orang-orang di daerah patani menghadapi kerugian khususnya untuk wanita di dalam keadaan tersebut, kerugian termasuk kematian, luka, cacat dan kehilangan kemerdekaan, korban peristiwa yang harus menanggung terus menerus menjadikan wanita dan anak-anak perempuan yang banyak kehilangan suami, ayah, saudara dan orang yang tercinta yang membuatkan wanita itu makin tauma karena sebab kejadian semenjak itu. Ada yang sampai tidak mau bersosial, tidak mau bicara sama orang lain, tidak mau mengurus anak

dan yang sangat tauma tidak hidup, karena luka yang sangat sedih, tauma dan sepertinya sudah tidak percaya dengan apa yang terjadi.

Konflik yang berkepanjangan di Thailand Selatan sangat tidak bedanya dengan konflik minoritas Muslim di Pulau Moro Philipina dengan organisasi MILF. Keadaan tertekan seperti ini mendorong organisasi persatuan wanita patani memberikan pertolongan dan juga membantu secara materi maupun moral demi untuk mewujudkan komunitas Muslim yang berdamai di Thailand, agar wanita dalam situasi konflik ini lebih tenangkan rohani dan bisa menjaga kestabilan emosi.

Dari hasil pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap masalah tersebut dan mengangkat judul **“Bimbingan Rohani Islam dalam Menjaga Kestabilan Emosi Wanita pada Situasi Konflik (Penelitian di Organisasi Persatuan Wanita Patani Thailand)”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana aktivitas bimbingan rohani Islam dalam kestabilan emosi wanita dalam situasi konflik di Patani?
2. Bagaimana dinamika bimbingan rohani Islam dalam kestabilan emosi wanita pada situasi konflik di Patani?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan rohani dalam menjaga kestabilan emosi wanita pada situasi konflik di Patani?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan aktivitas bimbingan rohani Islam dalam menjaga kestabilan emosi wanita dalam situasi konflik di Patani
2. Untuk mengetahui dinamika bimbingan rohani Islam dalam menjaga kestabilan emosi wanita pada situasi konflik di patani
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan rohani dalam menjaga kestabilan emosi wanita pada situasi konflik di Patani

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian ilmu di bidang bimbingan dan konseling Islam, serta dapat memberikan wawasan keilmuan mengenai Bimbingan Rohani Islam Dalam Menjaga Kestabilan Emosi Wanita Pada situasi konflik

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tahapan pengetahuan, pedoman dan bahan evaluasi kepada semua staf pengawai organisasi persatuan wanita patani untuk memecahkan masalah yang perkaitan dengan Bimbingan Rohani Islam dalam menjaga Kestabilan Wanita Pada Situasi konflik pada perasan dan proses pelaksanaan agar bisa lebih baik lagi.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian terdahulu untuk tujuan sebagai acuan dan regerensinya didalam permasalahan yang akan peneliti teliti.

Pertama, hasil penelitian skripsi dari Melia Puspadewi, tahun 2012, Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul “Dinamika Emosi Pada Remaja yang Mengalami *Premenstrual Syndrome* (PMS)”. Penelitian ini menelidikan tentang pengkategorian remaja perempuan yang menjelang mestruasi menjadikan tiga tahap usia yaitu remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir, dimana 3 kategori tersebut yang dirasakan berbeda-beda seperti menangis, sedih, marah, *badmood*, serta kurang bersemangat saat merasakan pemenstruasinya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah Bimbingan Rohani Islam dalam menjaga kestabilan emosi wanita Pada Situasi konflik.

Kedua, hasil penelitian skripsi Avirni Syska Riani, tahun 2017, yang berjudul “Metode Bimbingan Rohani Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung”. Skripsi ini yang membahas tentang bagaimanakah metode bimbingan rohani yang digunakan olehnya dan penerapan bimbingan rohani yang dilakukan dengan pembimbingan rohani dalam kegiatan bimbingan rohani bagi para narapidana. Hasil dari penelitian ini di simpulkan bahwa pembimbing rohani di lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A way Bandar Lampung ini lebih sering melakukan bimbingan rohani individu dari pada bimbingan kelompok di dalam kegiatan bimbingan rohani narapidana wanita.

Ketiga, hasil penelitian skripsi Muhammad Wahyu Rifaldi, tahun 2022, UIN Bandung yang berjudul “ Bimbingan Keagamaan Untuk Mengendalikan Kestabilan Emosi Remaja Perempuan Tanpa Figur Ayah”. Penelitian ini proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mengendalikan kestabilan emosi remaja perempuan tanpa *figur* ayah. Proses ini dilakukan dengan metode secara langsung (tatap muka) dan melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah, sehingga karakteristik dari individu tidak berjalan sesuai yang diharapkan yang mengakibatkan karakteristik dari individu cenderung mengarah kearah yang negatif.

Perbedaan dari 3 penelitian di atas adalah penelitian di atas menjelaskan yang berkaitan dengan dinamika emosi pada remaja,

metode bimbingan rohani dan bimbingan keagamaan, sedangkan peneliti akan meneliti berkaitan dengan bimbingan rohani Islam. Persamaan dari 3 penelitian adalah dari penelitian di atas akan menjelaskan yang berkaitan kestabilan wanita atau perempuan dengan emosi sama ada seperti emosi yang stabil dan tidak stabil dan individu yang cenderung untuk mengarah untuk lebih dan bisa kembalikan kepada jalan yang baik di dunia dan akhirat melalui metode bimbingan rohani Islam.

2. Landasan Teoritis

1) Bimbingan Bimbingan Rohani Islam

Menurut Bimo (Walgito 1995:3-4) mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sedangkan menurut Surya (Moh. Surya 2002:2) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Toto Tasmara, ruh adalah “fitrah manusia yang dengan begitu manusia menjadi berbeda dengan makhluk lainnya seperti binatang, kekuatan yang melangit dan bertanggung jawab, namun juga bisa melanggar berbagai norma-norma moral” (Toto Tasmara,2001:554).

Penelitian mengenai Bimbingan Rohani Islam Dalam Menjaga Kestabilan Emosi Wanita pada Situasi Konflik ini didasarkan pada teori bimbingan rohani Islam menurut (Adz-Dzaky 2001: 189) yang menjelaskan bahwasannya “Bimbingan rohani Islam di artikan sebagai suatu aktifitas yang memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada seseorang yang membutuhkan bantuan dan dapat mengembangkan potensi akal pikiran, jiwa, keimanan, dan keyakinan, serta dapat mengatasi masalah dengan panduan Qur’an dan Sunnah”.

Bimbingan rohani Islam akan terdiri dari unsur-unsur dalam proses bimbingan, di dalamnya melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi, saling berinteraksi dan saling bergantung (interpedensi) satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur tersebut yaitu: (1) mursyid (pembimbing); (2) maudhu (pesan atau materi bimbingan); (3) metode (uslub); (4) mursyad bih (objek bimbingan atau klien); dan (5) tujuan yang akan dicapai (Sarbini, 2002:3). Dari semua unsur yang ada dalam bimbingan ini adalalah sesuatu proses

bimbingan yang akan saling berkaitan untuk mencapai tujuan bimbingan yang telah ditetapkan.

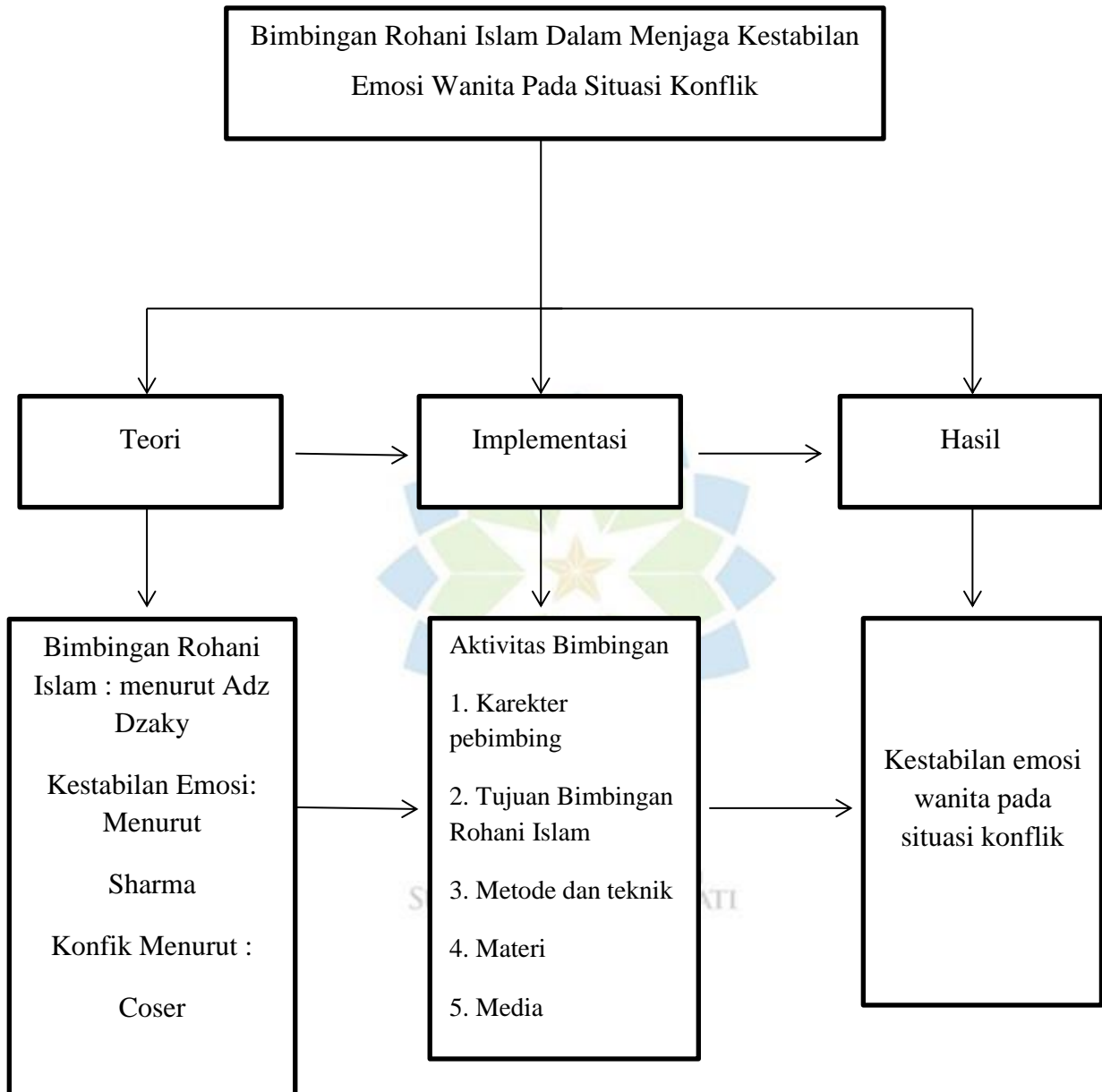
2) Kestabilan Emosi

Menurut Sharma (2006) yang menjelaskan bahwa kestabilan emosi adalah bercirikan sesuatu kepribadian yang tegas, tidak mudah marah, cemas atau terganggu, seimbang dan mampu tetap di dalam status yang sama. Emosi yang stabil akan menunjukkan bahwa individu dalam keadaan emosi yang tetap, tidak mudah berubah, atau tidak mudah terganggu oleh keadaan apapun, maupun di dalam keadaan yang tidak diinginkan. Kestabilan emosi merupakan keadaan dimana individu ini dapat bisa mengatasi perubahan reaksi yang akan berlebih-lebihan akibat adanya rangsangan yang diterimanya. Sedangkan menurut Irma (2003:83-93) menjelaskan, bahwa stabilitas emosi adalah menunjukkan emosi yang tetap, yang tidak mengalami perubahan, atau tidak cepat terganggu walaupun dalam keadaan menghadapi oleh masalah. Jika seseorang yang memiliki stabilitas emosi mampu mengekspresikan emosi dengan tepat, tidak berlebihan sehingga emosi yang sedang dialaminya tidak mengganggu aktivitas yang lain dalam kehidupan.

3) Konflik

Menurut Coser (dalam Johnson, 1994: 196) konflik tidak harus merusak atau bersifat disfungsional untuk sistem dimana konflik itu terjadi, melainkan bahwa konflik itu dapat mempunyai konsekuensi-konsekuensi positif atau menguntungkan sistem ini. Dikatakan pula oleh Coser, bahwa perselisihan atau konflik dapat berlangsung antara individu-individu, kumpulan-kumpulan (*collectives*), atau antara individu-individu dengan kumpulan. Sedangkan menurut Dahrendorf (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008: 154). Mengemukakan bahwa masyarakat mempunyai dua wajah (konflik dan *consensus*). Dahrendorf dengan teoritis konfliknya mengemukakan bahwa masyarakat disatukan oleh ketidakbebasan yang dipaksakan.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan menjadikan sarana dalam penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif. Karena apabila tempat penelitian ini yang sudah ditetapkan akan di mudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian akan dilakukan Persatuan Wanita Patani (PERWANI), alamat 75/8 Lorong Mayo, Srirorod Road, Wilayah Jala, Thailand Selatan dan subjek yang akan menjadikan untuk penelitian ada 5 orang wanita (terbimbing).

2. Paradigma dan Pendekatan

Adalah sesuatu cara pandang untuk bisa mengertikan dunia nyata yang rumit disebutkan paradigma. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme (*Constructivism-Interpretivism*). Paradigma ini menyatakan bahwa realitas itu hasil bentukan dari manusia itu sendiri (Batubara, 2017: 95-102). Metode pendekatan yang digunakan dalam kajian ini ialah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif, pengakajian diharapkan dapat bisa memperoleh data untuk mencari makna perkara asas fenomena, realiti atau bisa memahami pengalaman yang dialami oleh objek kajian.

3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang arti menamparkan ataupun menggambar sesuatu hal misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa ataupun kegiatan yang berlaku. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah bentuk jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menggambarkan aktivitas bimbingan rohani islam dalam kestabilan emosi wanita dalam situasi konflik di Patani
- 2) Mengetahui dinamika bimbingan rohani dalam menjaga kestabilan emosi wanita pada situasi konflik.
- 3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan rohani Islam dalam menjaga kestabilan emosi wanita pada situasi konflik

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Kemudian data tersebut bisa untuk diamati dan dicatat untuk menggunakan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk peneliti.

Data primer diperoleh langsung dari Ketua Persatuan Wanita Patani, Anggota Persatuan Patani, dan Wanita yang terganggu emosionalnya.

5. Penentuan Informan

a. Informan

Informan dalam penelitian adalah didapatkan oleh peneliti dari pihak-pihak yang terlibat diantaranya Ketua Pengurus Persatuan Wanita Patani, anggota Persatuan Wanita Patani, Wanita yang terganggu emosionalnya.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara menunjukkan informan yang ditetapkan dengan sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung dilokasi penelitian dengan faktor-fakta yang ada di Persatuan Wanita Patani Thailand Selatan untuk menolong individu agar kehidupan sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah pada objek wanita yang terganggu emosional.

b. Wawancara

Metode ini adalah pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan wawancara, yaitu sesuatu metode dengan ada prosesnya tanya jawab secara lisan terdiri dari dua orang atau lebih, atau dalam sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari obyek yang diteliti (Arikanto Suharsini,2002).

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer, dengan menggunakan tanya jawab secara langsung terbuka kepada Ketua Persatuan Wanita Patani, anggota Persatuan Wanita Patani dan wanita yang terganggu emosionalnya. Dengan menggunakan wawancara yang berbentuk terbuka dan langsung bisa dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimat sendiri. Sedangkan secara langsung bisa di maksud juga wawancara secara berlangsung ditujukan kepada orang-orang yang diminta pendapat,

keyakinan ataupun diminta juga untuk menceritakan tentang diri sendiri.

Adapun metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak yang telah disebutkan di atas, sehingga dapat memberikan data untuk bisa menjadikan tambahan data. Tujuannya agar bisa menghasilkan data yang objektif dan sebagai penunjang untuk kelengkapan pada data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengakajikan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokoknya bahasan permasalahan. Adapun sumber yang penulis menggunakan dalam penulisan adalah buku-buku, jurnal, majalah, surat-surat dan data wanita yang berlaku di Patani Selatan Thailand. Tujuannya untuk bisa memperkuat lagi data penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data, maka teknik yang digunakan adalah Triangulasi Wiliam Wierma (1986:) berpendapat bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugyono, 2013).

Triangulasi adalah Sumber yang Pengecekan data yang dilakukan untuk mengujikan kredibilitas data yang telah diperoleh umelalui beberapa sumber. Data yang telah dikumpulkan selanjut dianalisis oleh peneliti agar bisa menghasilkan kesimpulan selanjutnya.

8. Teknis Analisis Data

Rangkaian dari kegiatan menelaah, mengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah disebut dengan analisis data (Siyoto, et al, 2015: 90).

Proses analisis data akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang berdasarkan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicarikan tema dan polanya dan menghilangkan hal-hal yang tidak dibutuhkan. Reduksi data bisa juga dilakukan dengan cara melakukan abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk membuat rangkumanny, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalam data penelitiannya.

b. Penyajian data

Miles dan Hubermen berpendapat bahwa penyajian data adalah sekumpulan atau informasi yang disusun agar bisa memberi kemungkinan untuk penarik kesimpulan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi adalah memeriksakan kebenaran laporan melalui rekaman yang dapat didengar, serta dengan wawancara yang sudah diperoleh, kemudian bisa menyimpulkan bahwa semua data yang diperoleh (Sugiyono, 2009: 245).

Teknik kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan peneliti adalah dengan penarikan kesimpulan yang di dasarkan pada hasil data yang sudah dianalisis dan di interpretasikan dari data yang sudah terkumpul.

